

## PERAN NENEK SEBAGAI PERSONAL REFERENCE DALAM UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU MENYUSUI EKSKLUSIF

Lucia Retnowati<sup>1</sup>, Nurul Pujiastuti<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Diploma III Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia  
[nurul\\_pujiastuti@poltekkes-malang.ac.id](mailto:nurul_pujiastuti@poltekkes-malang.ac.id)<sup>1</sup>, [lucia\\_retnowati@poltekkes-malang.ac.id](mailto:lucia_retnowati@poltekkes-malang.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di desa Sumberporong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, diikuti oleh 35 nenek dengan memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif, perawatan payudara nifas, dan pembuatan bolu daun katuk. Tujuan pengabmas yaitu mewujudkan peran nenek sebagai *personal reference* dalam upaya meningkatkan perilaku menyusui eksklusif. Sebelum dan setelah penyuluhan diberikan lima (5) pertanyaan terkait masalah menyusui. Lima pertanyaan tersebut meliputi pengertian ASI eksklusif, anatomi payudara, lama menyusui bayi, posisi dan pelekatan bayi yang benar. Sebelum penyuluhan mempunyai nilai rata-rata 60. Setelah penyuluhan, mempunyai nilai rata-rata 80. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan para nenek tentang cara mengatasi produksi ASI yang kurang. Diperoleh informasi bahwa nenek memberikan jamu khusus untuk ibu menyusui, memberikan sayuran seperti daun katuk, daun pepaya, serta memompap payudara namun produksi ASI masih kurang. Oleh karena itu, penyuluhan yang diberikan memberikan manfaat tambahan pengetahuan bagi nenek. Usulan penyuluhan selanjutnya adalah teknik memerah ASI, cara mengatasi puting susu datar atau tenggelam, serta cara mengatasi puting susu lecet. Saat penyuluhan, nenek mendapatkan booklet tentang peran keluarga dan menyusui eksklusif sehingga dapat menjadi sumber informasi bagi nenek untuk memberikan motivasi pada ibu menyusui.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif; bolu daun katuk; nenek; perawatan payudara nifas.

**Abstract:** *Community Service Activities in Sumberporong Village, Lawang District, Malang Regency, there are 35 participants in the counseling. The counseling provided includes exclusive breastfeeding, postpartum breast care, and making katuk leaf cake. The aim of community service is to realize the role of grandmothers as personal references in an effort to improve exclusive breastfeeding behavior. Before and after the counseling, five (5) questions related to breastfeeding were given. The five questions include the definition of exclusive breastfeeding, breast anatomy, duration of breastfeeding the baby, the correct position and attachment of the baby. Before counseling, the average score was 60. After counseling, the average score was 80. After that, there was a discussion with the grandmothers about how to overcome the lack of breast milk production. Information was obtained that the grandmother gave special herbs for nursing mothers, gave vegetables such as katuk leaves, papaya leaves, and pumped the breasts but the milk production was still lacking. Therefore, the counseling provided provides additional benefits of knowledge for grandmothers. The next counseling proposal is the technique of expressing breast milk, how to deal with flat or sinking nipples, and how to deal with sore nipples. During counseling, grandmothers received booklets about the role of family and exclusive breastfeeding so that they could be a source of information for grandmothers to motivate breastfeeding mothers.*

**Keywords:** *exclusive breastfeeding; katuk leaf cake; postpartum breastcare; grandmother.*



#### Article History:

Received: 14-07-2022

Revised : 30-08-2022

Accepted: 01-09-2022

Online : 15-10-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Nenek merupakan orang yang dianggap paling berpengalaman dalam mengurus bayi utamanya dalam pemberian ASI (menyusui) sehingga ibu hamil atau ibu menyusui biasanya bertanya tentang seputar ASI pada ibunya (nenek bayi). ASI merupakan makanan utama bayi khususnya bayi usia 0-6 bulan. Menyusui eksklusif merupakan proses alamiah memberikan ASI saja pada bayi usia 0-6 bulan yang dapat menunjang kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan (Etika & Partiwi, 2015). Menyusui eksklusif merupakan masalah dunia karena dapat mempengaruhi angka morbiditas dan mortalitas bayi. Penelitian Hanieh *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 minggu secara signifikan mengurangi kemungkinan rawat inap untuk penyakit infeksi pneumonia dan diare.

Menyusui eksklusif dapat melindungi bayi terhadap risiko asma, eksim, rhinitis, dan otitis media pada anak usia dini sampai 40-50% (C.J Lodge *et al.*, 2015; Caroline J Lodge *et al.*, 2016) serta menurunkan risiko kejadian ISPA hingga 32,7 kali (Hersoni, 2015). Selain itu, persentase kejadian *stunting* lebih besar terjadi pada balita usia 12-35 bulan yang tidak diberi ASI eksklusif (51,4%) dibandingkan balita yang mendapat ASI eksklusif (19%) (Anjani, 2018; W. Rambitan, R.B Purba, 2014). Meskipun demikian, hanya sekitar 2/5 bayi di seluruh dunia mendapat ASI eksklusif dan hanya sekitar 2/3 bayi diperkenalkan pada makanan padat pada waktu yang tepat. Data WHO menunjukkan bahwa rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia sebesar 38%. Data pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih dibawah target nasional (80%) (Sari *et al.*, 2016; Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Hasil wawancara dengan bidan desa tgl 30 Juni 2022 mengatakan bahwa banyak ibu tidak menyusui secara eksklusif karena produksi ASI sedikit, ibu bekerja, atau karena adanya anjuran dari keluarga utamanya nenek bayi untuk memberi susu formula agar lebih praktis jika bayi ditinggal bekerja/bepergian. Berdasarkan penelitian (Pujiastuti *et al.*, 2018, 2019, 2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga sebagai *personal reference* melalui ibu/ibu mertua dapat meningkatkan peran keluarga dalam mendukung dan memantapkan niat ibu hamil menyusui eksklusif.

Perilaku menyusui eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor dan faktor paling dominan adalah dukungan keluarga. Peran keluarga antara lain memberikan motivasi pada ibu hamil/ibu menyusui agar menyusui eksklusif, menemani ibu saat menyusui, membantu menyelesaikan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, memandikan bayi, memasak, dan lain-lain (Etika & Partiwi, 2015; Suradi, 2010). Untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan keluarga dalam mengenali, mengatasi,

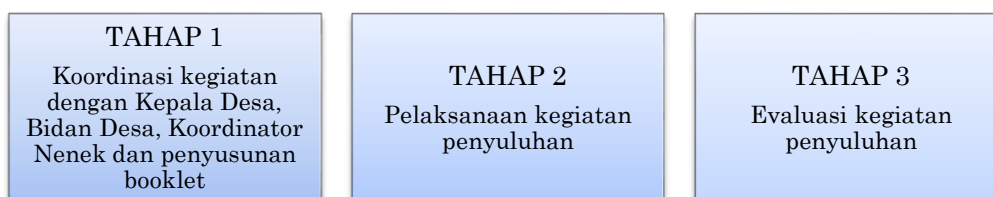
memelihara, melindungi, serta meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri maka dilakukan pemberdayaan keluarga (Widyanto, 2014).

Kegiatan ini membutuhkan dukungan serta keterlibatan penuh dari perangkat desa, perangkat dusun, tokoh masyarakat, puskesmas, bidan desa, untuk menjamin keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat yaitu nenek sebagai *personal reference* dalam upaya meningkatkan perilaku menyusui eksklusif. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan *Inter Professional Education* (IPE) dan *Inter Professional Collaboration* (IPC) dengan melibatkan 3 mahasiswa dan 3 dosen dari berbagai keahlian dari Poltekkes Kemenkes Malang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kami selaku TIM pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Kemenkes Malang melaksanakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberikan penyuluhan pada nenek bayi agar dapat berperan serta mendukung ibu menyusui secara eksklusif di desa Sumberporong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

## B. METODE PELAKSANAAN

Poltekkes Kemenkes Malang (POLKESMA) melalui Unit PPM (Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) dalam program PKM (Program Kemitraan Masyarakat) memberikan penyuluhan pada nenek. Terdapat tiga langkah dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Langkah-langkah Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Juli 2022 di desa Sumberporong dan peserta berjumlah 35 nenek bayi. Narasumber penyuluhan yaitu TIM pengabdian kepada masyarakat diwakili oleh Dr. Nurul Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kes dan mahasiswa yaitu Erly Arsitama Febrianti dan Mufida Salsa Billah. Notulen dilakukan oleh mahasiswa yaitu Sevia Kurnia Fitri dan fasilitator pelaksanaan penyuluhan adalah TIM pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Kemenkes Malang dan mahasiswa yaitu Tufae dan Herlina.

Langkah pertama yaitu koordinasi dengan Kepala Desa, Bidan Desa, dan Koordinator Nenek terkait tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan. Koordinasi dilakukan di Balai Desa Sumberporong Kec. Lawang Kab. Malang. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat menyusun booklet tentang peran keluarga dan menyusui eksklusif. Langkah kedua

yaitu pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang terjadwal pada tgl 14 Juli 2022. Terakhir, langkah ketiga yaitu evaluasi kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan memberikan lima pertanyaan.

Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan. Dokumentasi pelaksanaan penyuluhan dibuat dalam bentuk foto dan laporan kegiatan. Dokumentasi merupakan salah satu bukti dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Laporan kegiatan disusun sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nenek bayi yang mengikuti kegiatan penyuluhan sejumlah 35 orang. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Juli 2022 di desa Sumberporong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Narasumber dalam kegiatan penyuluhan yaitu TIM pengabdian kepada masyarakat (Dr. Nurul Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kesdan mahasiswa yaitu Erly Arsitama Febrianti dan Mufida Salsa Billah. Notulen dilakukan oleh mahasiswa yaitu Sevia Kurnia Fitri dan fasilitator pelaksanaan penyuluhan adalah TIM pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Kemenkes Malang dan mahasiswa yaitu Tufae dan Herlina.

Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan mendapat dukungan dari Bidan Desa Sumberporong dengan memberikan izin pelaksanaan kegiatan dan mencarikan peserta penyuluhan yaitu nenek bayi. Ketua Pelaksana Pengabmas saat memberikan sambutan mengenai tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan saat ini, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Ketua Pelaksana Pengabmas saat memberikan sambutan

Setelah sambutan dari Ketua Pelaksana Pengabmas, selanjutnya adalah pemberian penyuluhan tentang ASI eksklusif, perawatan payudara nifas, dan pembuatan bolu daun katuk. Nenek berperan dalam meningkatkan perilaku menyusui eksklusif sehingga dengan menambah pengetahuan

nenek, maka nenek dapat memberikan contoh dan membantu ibu menyusui secara eksklusif.

Pada tahap pelaksanaan penyuluhan yaitu pemberian lima pertanyaan mengenai pengertian ASI eksklusif, anatomi payudara, lama menyusui bayi, posisi dan pelekatan bayi yang benar. Pemberian pertanyaan bertujuan untuk menggali pengetahuan yang telah dimiliki oleh nenek. Selanjutnya peserta menjawab lima pertanyaan yang tadi diberikan. Sebelum dan setelah penyuluhan diberikan lima (5) pertanyaan terkait masalah menyusui. Sebelum penyuluhan, peserta mempunyai nilai rata-rata 60. Sedangkan setelah penyuluhan, peserta mempunyai nilai rata-rata 80. Seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Peserta penyuluhan dan TIM pengabdian kepada masyarakat (pengabmas)

Para nenek bayi sangat antusias mengikuti pelaksanaan penyuluhan dan bersedia menjadi model saat memperagakan perawatan payudara nifas serta banyak bertanya terkait permasalahan dalam membantu ibu menyusui bayinya seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Penjelasan Perawatan Payudara Nifas

Fasilitator dalam kegiatan penyuluhan ini adalah TIM pengabdian kepada masyarakat dan notulen dilakukan oleh mahasiswa. Fasilitator

bertugas membantu pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan memantau aktivitas nenek bayi agar tetap fokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Setelah pemberian materi oleh TIM pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya adalah diskusi atau tanya jawab. Terdapat 10 nenek yang mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang besar tentang materi yang telah diberikan. Kegiatan berikutnya adalah melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan pemberian materi dari narasumber. Evaluasi dengan memberikan 5 pertanyaan. Metode ini sering dilakukan untuk mengevaluasi suatu kegiatan pelatihan maupun penyuluhan (Suardiati, *et al.*, 2020). Pada gambar 4 menunjukkan tentang praktik melakukan perawatan payudara nifas dengan kader posyandu sebagai role modelnya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan dengan peserta nenek bayi dilaksanakan di Aula Kampus II Poltekkes Kemenkes Malang. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui gambaran pengetahuan dan pengalaman para peserta tentang perannya dalam membantu dan memberikan motivasi pada ibu menyusui. Oleh karena itu, pemberian penyuluhan tentang ASI eksklusif, perawatan payudara nifas, dan pembuatan bolu daun katuk sangat bermanfaat bagi nenek yang berperan sebagai *personal reference*.

Saran untuk para nenek agar dapat memberikan motivasi pada anak atau menantunya agar dapat menyusui secara eksklusif dan jika ada masalah terkait menyusui agar bertanya ke nenek agar mendapatkan solusi. Selain itu, menganjurkan nenek agar dapat mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tahun berikutnya terkait pembuatan olahan dari daun katuk.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Poltekkes Kemenkes Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hingga dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, W. . (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-35 Bulan. Tempat Terbit? *FK Universitas Andalas*. Padang Sumatera Barat.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Dinkes Prov Jawa Timur 2021*. [https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL KESEHATAN 2020.pdf](https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%202020.pdf) Tanggal Akses?diakses tgl 02 Juli 2022.

- Etika, R., & Partiwi. (2015). *Breastfeeding Sick Baby*. Tempat Terbit? IDAI. Jakarta.
- Hanieh, S., Ha, T. T., Simpson, J. A., Thuy, T. T., Khuong, N. C., Thoang, D. D., Tran, T. D., Tuan, T., Fisher, J., & Biggs, B.-A. (2015). Exclusive Breast feeding in Early Infancy Reduces the Risk of Inpatient Admission for Diarrhea and Suspected Pneumonia in Rural Vietnam: a Prospective Cohort Study. *BMC Public Health*, Vol. 15, Issue 1 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2431-9>
- Hersoni, S. (2015). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Bayi Usia 6-12 bulan di RAB RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, No. 14(No. 1), 84–90. <http://ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M/article/viewFile/114/113>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Jakarta*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html> Tanggal Akses? diakses tgl 02 Juli 2022.
- Lodge, C.J, Tan, D. ., Lau, M. X. ., Dai, X., Tham, R., Lowe, A. ., Bowatte, G., Allen, K. ., & Dharmage, S. . (2015). Breastfeeding and Asthma and Allergies: a Systematic Review and Meta-analysis. *Acta Paediatrica*, 104, Issue 2 38–53. <https://doi.org/10.1111/apa.13132>
- Lodge, Caroline J, Bowatte, G., Matheson, M. C., & Dharmage, S. C. (2016). The Role of Breastfeeding in Childhood Otitis Media. *Current Allergy and Asthma Reports*, Vol. 16(No. 68), 1–8. <https://doi.org/10.1007/s11882-016-0647-0>
- Pujiastuti, N., Ain, H., & Budiono. (2022). Position and attachment model of expenditure colostrum and breast milk production using the triangular of love theory approach. *The Indonesian Journal of Public Health*, 17(1), 106–118. <https://doi.org/10.20473/ijph.v17i1.2022.106-118>
- Pujiastuti, N., Santoso, B., Devi, S. R., Adriani, M., & Etika, R. (2019). Family Empowerment wFamily Empowerment with the Case Model on the Role of the Family and Exclusive Breastfeeding Behavior. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(10), 994–998. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02952.8>
- Pujiastuti, N., Susanto, B., Devi, S., & Adriani, M. (2018). Family Empowerment as Personal Reference to Exclusive Breastfeeding Behavior using Transcultural Nursing Theory Approach. *Journal of Applied Science and Research*, 6(2), 23–35. <https://www.scientiaresearchlibrary.com/archive/JASR-2018-6-2-317-23-35.pdf>
- Sari, F. T., Burhan, F. Z., Adwaita, K. P., Yuliani, K., Kandarina, B. J. I., & Novriana, R. (2016). *Evaluasi Program Edukasi dan Pendataan Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta*. <https://conference.ugm.ac.id/index.php/ikmfkugm/2017/paper/.../88/145> Tanggal Akses?diakses tgl 02 Juli 2022.
- Suardiati, N. W., Suryati, N. K., Sepdyana, K., & Krisna, E. (2020). Peningkatan Softskill ICT Guru melalui Pelatihan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(4), 507–517.
- Suradi, R. (2010). *Indonesia Menyusui*. Tempat Terbit? IDAI. Jakarta.
- W. Rambitan, R.B Purba, N. . K. (2014). Hubungan Antara Riwayat

Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Batita.  
Tempat Terbit? *FKM Sam Ratulangi Manado*. Sulawesi Utara.  
Widyanto, F. C. (2014). *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*  
(1st ed.). Tempat Terbit? Nuha Medika. Yogyakarta.